



## **Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar**

**Mia Zultrianti Sari<sup>1</sup>, Yani Fitriyani<sup>2</sup>, Dwi Amalia<sup>3</sup>**

<sup>1&3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah, Universitas Kuningan

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author. Email: [mia.zultrianti.sari@uniku.ac.id](mailto:mia.zultrianti.sari@uniku.ac.id)

**Abstract:** This study aims to know the extent the character of tolerance is embedded in the students. Through this social science subject, students can learn about the study of cultural diversity, the environment and community life which can be used as a forum for implementing tolerance characters in everyday life. This research method used a survey with a qualitative descriptive approach. The research was conducted in all Elementary Schools of Losari District, Brebes Regency. The research data were obtained from the results of filling out a questionnaire for grade IV teachers and students. The data analysis technique used was with the help of Microsoft Excel. The results of the analysis of teaching materials on ethnic and cultural diversity showed that 75% relevance was said to be in the good relevant category. The results of the research of all elementary school class teachers in Losari District on the implementation of the character of tolerance in the social science subject showed a relevance of 53.33% including the very good category. Then the results of the research of class IV students on the development of the character of tolerance in social science subjects showed a relevance of 66.67% which was categorized quite good. These results show that through the analysis of teaching materials for the diversity of ethnic groups and cultures in Elementary Schools of Losari District, it can be concluded that the character of tolerance in students of Elementary Schools has been implemented.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan agar karakter toleransi dapat tertanam dalam diri siswa, maka melalui mata pelajaran IPS siswa dapat mempelajari mengenai kajian keragaman budaya, lingkungan dan kehidupan masyarakat yang dapat digunakan sebagai wadah untuk implementasi karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian angket pada Guru dan Peserta didik kelas IV. Teknik analisis data menggunakan bantuan *microsoft excel*. Hasil analisis bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya disimpulkan menunjukkan relevansi sebesar 75% dalam kategori relevan baik. Hasil penelitian dari semua guru kelas SD Se-Kecamatan Losari terhadap implementasi karakter toleransi pada mata pelajaran IPS menunjukkan relevansi sebesar 53,33% termasuk kategori sangat baik. Kemudian hasil penelitian siswa kelas IV terhadap perkembangan karakter toleransi pada mata pelajaran IPS menunjukkan relevansi sebesar 66,67% termasuk kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui analisis bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Losari ini dapat mengimplementasi karakter toleransi pada siswa.

### **Article History**

Received: 17-08-2020

Revised: 02-09-2020

Published: 06-11-2020

### **Key Words:**

Character of Toleranc,  
Social Science Subject,  
Teaching Materials.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 17-08-2020

Direvisi: 02-09-2020

Diterbitkan: 06-11-2020

### **Kata Kunci:**

Karakter Toleransi, Mata  
Pelajaran IPS, Bahan Ajar.

**How to Cite:** Sari, M., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 382-396. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses aktivitas yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan di organisasi sebagai upaya untuk memperoleh, meningkatkan, memperbaiki serta menambah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku seseorang (Maunah, 2009). Pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter meliputi aspek pengetahuan, kesadaran dan kemauan yang berupa tindakan melakukan nilai-nilai yang baik untuk diri sendiri dan lingkungan (Tannir & Al-hroub, 2013). Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai generasi penerus bangsa senantiasa memiliki akhlak dan moral yang baik untuk menciprakan kehidupan yang adil, aman dan makmur. Sejalan dengan tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku bertujuan untuk menampilkan kepribadian yang lebih baik (Romance, Thomas J; Weiss, Maureen R; Bockoven, 2014). Lickona mendefinisikan bahwa “...*character is "a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way"*. Ia juga menambahkan “*so conceived Character has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” (Lickona, 2012), artinya bahwa karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai yang baik. karakter merupakan kebiasaan seseorang yang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Sebagai contoh: gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara di depan umum atau gaya bahasa (Agboola, Ales & Tsai, 2012). Almerico, (2014) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Istilah karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Adapun (Prestwich, 2004) menyebutkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan penggerak yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Di sisi lain, Cooley menyebut karakter sebagai: “...*character is the complex set of psychological characteristics that enable an individual to act as a moral agent*” (Cooley, 2008). Selanjutnya “...*Logically, experts agree that character education is the responsibility of adults...*” (Benninga et al., 2003). Maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan aktivitas terukur dari seseorang untuk merespon keadaan sekitar melalui sebuah cara yang baik dan bijaksana.

Menurut Ibid dalam Zubaedi (2011) terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter yang harus diketahui dan diterapkan oleh seorang pendidik, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca,



peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Seperti yang telah diungkapkan terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter, salah satunya yaitu mengenai karakter toleransi. Menurut Hoge (2002) Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Wujud toleransi berupa perilaku menghargai perbedaan suku, agama, ras, bahasa, antar golongan agama, gender, bahkan pendapat yang berbeda (Rukiyati Sugiyo & L. Andriani Purwastuti, 2017). Di sekolah dasar, karakter toleransi menjadi salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan. Karakter toleransi mampu menciptakan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehingga terwujud kerukunan antar sesama di tengah perbedaan. Pada usia sekolah dasar, siswa mulai menyadari akan penampilan dan perbedaan pada diri mereka sendiri dan orang lain. Kesadaran tersebut akan menumbuhkan pertanyaan pada siswa ketika mengetahui sesuatu yang berbeda dari diri seseorang sehingga perlu diajarkan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dan menanamkan cara menghargai perbedaan tersebut. Artinya dapat disimpulkan bahwa, karakter toleransi merupakan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan, untuk menciptakan kesadaran dan penerimaan disetiap keberagaman pendapat yang diungkapkan setiap individu guna terjalannya kerukunan yang harmonis antar sesama dan mampu menerima dengan tulus di setiap perbedaan pendapat.

Kenyataan kurangnya penanaman karakter toleransi pada diri peserta didik terhadap pembelajaran IPS dapat ditemui siswa kelas IV SD Negeri Karangsambung 01. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru wali kelas IV, mengatakan bahwa *"...untuk penanaman karakter toleransi pada mata pelajaran IPS sebetulnya sudah diterapkan, kebetulan dari tahun 2013 SD Negeri Karangsambung 01 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes ini, sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana semua karakter harus diterapkan ke dalam mata pelajaran, dan para guru juga ketika mengajar harus menyelipkan berbagai karakter pada peserta didik, namun pada kenyataannya para guru kurang dalam mengembangkan karakter dalam setiap pembelajaran salah satunya yaitu guru tidak mengembangkan karakter toleransi dalam pembelajaran sehingga karakter toleransi begitu rendah, peserta didik kurang menghargai pendapat teman ketika dalam pembelajaran dan perbedaan pendapat menjadi suatu perdebatan kecil di dalam pertemanan sehingga hubungan pertemanan sedikit kurang baik, sehingga mereka bergeng-gengan bermainnya, serta suka pilih-pilih dalam berteman misalkan anak guru dengan anak guru lagi bermainnya. Dari 37 siswa hanya 10 anak atau sekitar 30 %, pokoknya sedikit sekali, yang memiliki karakter toleransi, itupun termasuk anak yang aktif di kelas. Selebihnya sekitar 27 anak atau 70 % peserta didik yang kurang memiliki karakter toleransi. Tidak hanya itu fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti halnya bahan ajar berupa buku yang kurang, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak bisa memberikan pengajaran yang bermakna dalam penanaman karakter pada peserta didik khususnya karakter toleransi. Rendahnya karakter toleransi juga mungkin karena mereka belum terlalu memahami mata pelajaran IPS."* (Wawancara Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV).

Melihat hal ini, untuk dapat mewujudkan pendidikan yang ideal dibutuhkan berbagai persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik salah satunya yaitu bahan ajar untuk memperkuat pemahaman mereka. Menurut Djamarah & Zain (2013) yang menyatakan bahwa bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar merupakan sesuatu yang penting dan harus ada dalam proses pembelajaran, karena jika tidak ada bahan ajar maka tidak ada sesuatu yang dapat disampaikan kepada para siswa sebagai subjek sekaligus objek pendidikan, selain itu siswa juga menjadi tidak memiliki sumber



untuk belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, cukup bergantung kepada bahan ajar yang digunakan. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus mampu dalam mengembangkan berbagai karakter pada setiap pembelajaran, salah satunya yaitu karakter toleransi melalui bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya. Karakter toleransi harus ditanamkan sejak dini karena untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai agar terciptanya kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis. Salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penerapan pendidikan karakter membawa konsekuensi terhadap ketersediaan guru yang mampu memberikan pengajaran bermuatan karakter pada siswa (Bohlin, 2015), ketersediaan penilaian *outcome* karakter siswa (Tyra, 2010), juga ketersediaan bahan ajar yang bermuatan nilai-nilai karakter bagi siswa. Bahan ajar dapat berupa buku teks atau modul. Penggunaan bahan ajar berupa buku teks selalu menjadi prioritas utama dalam sebuah proses pembelajaran. Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan aspek toleransi yang dimuat dalam bahan ajar mata pelajaran IPS, hal tersebut didasari atas pertimbangan melihat fenomena yang terjadi dengan terlihatnya semakin luntur nilai-nilai toleransi pada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara objektif dalam implementasi karakter toleransi pada bahan ajar sehingga menjadi bahan evaluasi dan juga adapat menjadi bahan kajian peneliti terkait bahan ajar yang digunakan dalam implementasi karakter toleransi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian survei adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan cara mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya, agar dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Morissan (2012) penelitian survei seringkali digunakan dalam ilmu sosial untuk membantu melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena responden sebagai sampel, dan memberikan mereka kuesioner yang sudah baku (standar). Responden adalah orang yang memberikan data untuk dianalisis dengan cara menjawab kuesioner. Senada dengan pendapat (Pinsonneault & Kraemer, 1993) bahwa penelitian survey dipandang sebagai metode untuk menggambarkan secara kuantitatif aspek-aspek spesifik dari populasi tertentu sehingga pengumpulan datanya dilakukan kepada sekelompok orang yang hasilnya dapat digeneralisasi kembali ke dalam suatu populasi tertentu. Penelitian survey sangat cocok digunakan dalam mengungkap bagaimana implementasi karakter toleransi dalam mata pelajaran IPS. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa Sekolah Dasar kelas IV Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, lembar observasi dan wawancara. Instrumen yang dibuat bertujuan untuk mengungkap secara detail tentang implementasi karakter toleransi pada mata pelajaran IPS, adapun jenisnya menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018) bahwa skala likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Adapun tabel skala likert disajikan di bawah ini.

**Tabel 1. Skala Likert**

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Selanjutnya, teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, 1) Editing, dimana peneliti melakukan *klarifikasi*, proses *klarifikasi* menyangkut memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keragu-raguan, karena pada dasarnya pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis, dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam daftar pertanyaan perlu dibaca lagi serta diperbaiki jika dirasa masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan (Hatimah, I., 2007). 2) Skoring adalah suatu proses pengubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen, sehingga skoring juga dapat diartikan dengan kegiatan memberi angka berdasarkan jawaban-jawaban dari kuesioner yang telah responden isi. 3) Tabulasi, penyusunan data kedalam bentuk tabel dengan tujuan agar data bisa mudah di susun, di jumlah, dan mempermudah penataan data untuk di sajikan serta dianalisa (Purwanto, 2008). Data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya kemudian ditabulasikan ke dalam tabel. Selanjutnya data hasil kuesioner sesuai dengan kriteria dihitung bobot nilainya. Sedangkan pengolahan data hasil wawancara dilakukan dengan cara menulis kembali hasil wawancara berdasarkan kelompok indikatornya dengan menggunakan perhitungan rumus berikut ini.

$$\text{Rumus Index } \% = \frac{\text{Nilai Skor Jawaban}}{\text{Nilai Harapan}} \times 100 \%$$

**Gambar 1. Rumus Skor Presentase Responden**

Hasil presentase yang telah diperoleh dilakukan interpretasi skor berdasarkan tabel interval berikut ini.

**Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor**

Presentase	Keterangan
81%-100%	Sangat Kurang Baik
61%-80%	Kurang Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Baik
0%-20%	Sangat Baik

Hasil perhitungan di atas, menjadi dasar dalam menganalisis secara mendalam dan menyimpulkan bagaimana implementasi karakter toleransi pada bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya pada kelas IV Sekolah Dasar.



## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Bahan Ajar

Hasil penelitian tentang bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya di SD Se-Kecamatan Losari adalah sebagai berikut :

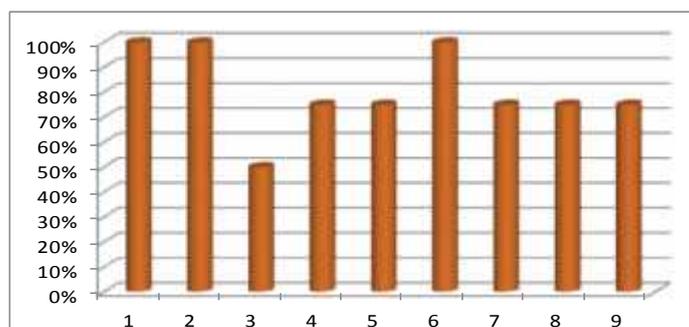
**Tabel 3. Analisis Bahan Ajar**

No	Indikator	Butir Pernyataan	Hasil Presentase	Kategori
1	Identitas Bahan Ajar	Kelengkapan bahan ajar dengan identitas meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, indikator dan KD.	100%	Sangat Baik
2	Kelayakan Materi	Kesesuaian bahan ajar dengan materi sesuai KD dan indikator.	100%	Sangat Baik
		Kesesuaian materi meliputi: kebutuhan siswa, bahan ajar, dan substansi materi.	50%	Cukup Baik
		Manfaat bahan ajar untuk penambahan wawasan dan pengetahuan.	75%	Baik
		Kesesuaian materi meliputi: kesesuaian bahan ajar dengan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.	75%	Baik
		Kesesuaian bahan ajar dengan karakter toleransi.	100%	Baik
3	Kebahasaan	Kebahasaan bahan ajar meliputi (keterbacaan, kejelasan informasi, kaidah bahasa, dan penggunaan bahasa secara efektif dan efisien).	75%	B
4	Sajian	Urutan bahan ajar meliputi: penyajian, pemberian motivasi, interaktivitas (stimulus dan respon) dan kelengkapan informasi.	75%	B
5	Kegrafisan	Kegrafisan meliputi: penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran), dan ilustrasi grafis, gambar dan foto.	75%	B

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kelengkapan bahan ajar dengan identitas meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, indikator dan KD mengenai bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya di SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes memiliki tingkat relevansi sebesar 100% yang dikatakan dalam kategori relavan sangat baik. (2) Kesesuaian bahan ajar dengan materi sesuai KD dan Indikator mengenai bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya di SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes memiliki tingkat relevansi sebesar 100% yang dikatakan dalam kategori relavan sangat baik. (3) Kesesuaian materi meliputi (kebutuhan siswa, bahan ajar, dan substansi materi) mengenai bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya di SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes memiliki tingkat relevansi sebesar 50% yang dikatakan dalam kategori relavan cukup baik. (4) Manfaat bahan ajar untuk penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya di SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes memiliki tingkat relevansi sebesar 75% yang dikatakan dalam kategori relavan baik. (5)

Kesesuaian materi meliputi: kesesuaian bahan ajar dengan pembelajaran, dan perkembangan peserta didik mengenai bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya di SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes memiliki tingkat relevansi sebesar 75% yang dikatakan dalam kategori relevan baik. (6) Kesesuaian bahan ajar dengan karakter toleransi memiliki tingkat relevansi sebesar 100% yang dikatakan dalam kategori relevan sangat baik. (7) Kebahasaan bahan ajar meliputi: keterbacaan, kejelasan informasi, kaidah bahasa, dan penggunaan bahasa secara efektif dan efisien mengenai bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya di SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes memiliki tingkat relevansi sebesar 75% yang dikatakan dalam kategori relevan baik. (8) Urutan bahan ajar meliputi: penyajian, pemberian motivasi, interaktivitas (stimulus dan respon), dan kelengkapan informasi memiliki tingkat relevansi sebesar 75% yang dikatakan dalam kategori relevan baik. (9) Kegrafisan meliputi: penggunaan *font* (jenis dan ukuran), dan Ilustrasi grafis, gambar dan foto memiliki tingkat relevansi sebesar 75% yang dikatakan dalam kategori relevan baik.

Berdasarkan dari deskriptif data tersebut, hasil penelitian tentang tingkat kerelavan dapat digambarkan pada diagram batang berikut.



**Gambar 2. Hasil Analisis Bahan Ajar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat relevansi tertinggi terdapat pada Kelengkapan bahan ajar dengan identitas meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, indikator dan KD serta kesesuaian bahan ajar dengan materi sesuai KD dan Indikator sebesar 100% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Sedangkan tingkat relevansi terendah terdapat pada Kesesuaian materi meliputi (kebutuhan siswa, bahan ajar, dan substansi materi) sebesar 50% yang tergolong dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data penelitian yang diambil menggunakan check list atau daftar cocok menunjukkan bahwa bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya apabila disesuaikan dengan kesesuaian identitas bahan ajar, kelayakan materi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan memiliki tingkat relevansi cukup baik yaitu sebesar 75%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nitte & Bulu, 2020) bahwa semua indikator yang terdapat dalam bahan ajar merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membantu program pendidikan karakter di sekolah.

### **Analisis Variabel Penelitian (Guru)**

Variabel dalam penelitian ini adalah analisis bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya dalam implementasi karakter toleransi. Kemudian variabel diungkap dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari 15 item. Tiap-tiap item memiliki 5 jawaban, dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, jadi keseluruhan skor tertinggi yang mungkin dicapai 75 dan skor terendah yang mungkin dicapai 15. Dari 15 item tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu: menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya 5 item, menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani terdiri dari 4 item,

bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah terdiri dari 3 item, dan bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat terdiri dari 3 item. Dari keempat aspek tersebut akan dianalisis persentase perolehan skornya. Dari variabel ini diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai harapan}} \times 100 \% = \frac{923}{1.125} \times 100 \% = 82,04\%$$

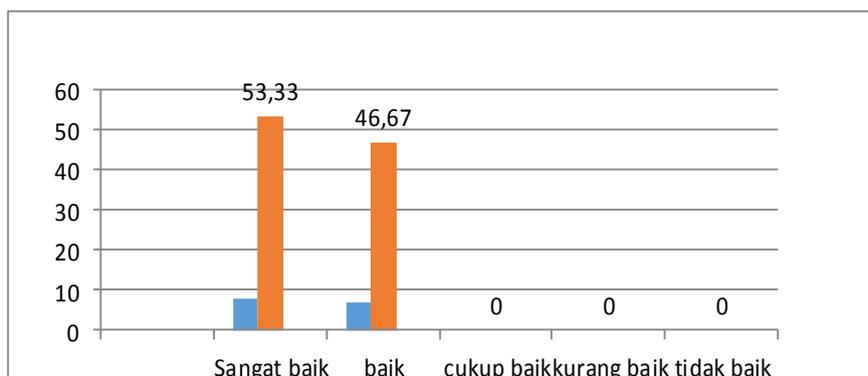
Sebagaimana hasil analisis dari data keseluruhan maka implementasi karakter toleransi pada mata pelajaran IPS oleh guru kelas IV di SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes secara umum telah dilaksanakan secara baik dengan perolehan persentase sebesar 82,04%. Untuk implementasi karakter toleransi pada mata pelajaran IPS oleh guru kelas IV di SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes secara keseluruhan, berdasarkan analisis statistik, data tersebut memiliki rentang skor 54 sampai 71.

Hasil analisis disajikan pada lampiran. Perolehan skor dalam lampiran tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4. Implementasi Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran IPS di SD Se-Kecamatan Losari**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	8	53,33
Baik	7	46,67
Cukup baik	0	0,00
Kurang baik	0	0,00
Tidak baik	0	0,00
Total	15	100,00

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui dari semua guru kelas SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes bahwa implementasi karakter toleransi pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah termasuk kategori sangat baik 53,33%, dalam kategori baik 46,67%, termasuk dalam kategori cukup baik 0% ,dalam kategori kurang baik dan dalam kategori tidak baik 0%. Kemudian uraian tersebut dibuat diagram batang yang disajikan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3. Implementasi Karakter Toleransi**

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa implementasi karakter toleransi pada mata pelajaran IPS di SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes kategori cukup baik, kurang baik, dan tidak baik tidak dicapai, sedangkan kategori sangat baik baik, dan baik dapat dicapai. Kategori yang paling dominan dicapai adalah kategori sangat baik.

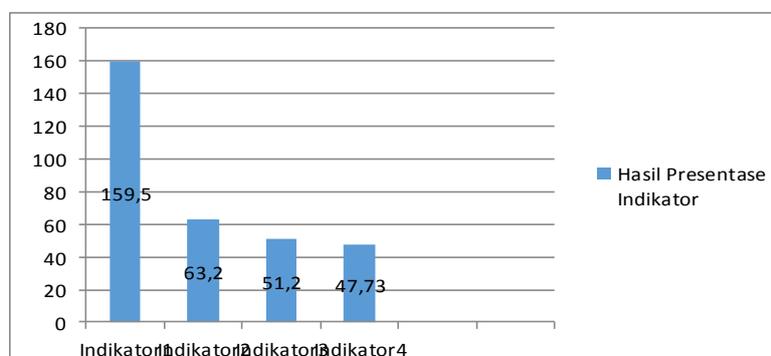
Implementasi karakter toleransi pada mata pelajaran IPS di SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes ada 4 indikator yaitu, menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya, menghargai pendapat yang berbeda agama sebagai sesuatu yang alami dan insani, bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah, dan bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat.

**Tabel 5. Persentase Perolehan Skor Indikator Karakter Toleransi di SD Se-Kecamatan Losari**

Indikator	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya	21,27	159,5	Sangat Baik
Menghargai pendapat yang berbeda agama sebagai sesuatu yang alami dan insani	15,8	63,2	Baik
Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah	12,8	51,2	Cukup Baik
Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat	11,93	47,73	Baik

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa keempat indikator yang dilaksanakan oleh semua guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes memiliki perbedaan, indikator menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya termasuk kedalam kategori sangat baik yaitu dengan skor rata-rata 21,27 dan mencapai presentase 159,5. Indikator menghargai pendapat yang berbeda agama sebagai sesuatu yang alami dan insani termasuk kedalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 15,8 dan mencapai presentase 63,2. Indikator bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah termasuk kedalam kategori cukup baik yaitu dengan skor rata-rata 12,8 dan mencapai presentase 51,2 dan indikator bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat sekolah termasuk kedalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 11,93 dan mencapai presentase 47,73.

Sebagaimana ditunjukkan oleh persentase di atas. Perolehan skor untuk masing-masing indikator tersebut seperti tergambar pada diagram batang berikut.



**Gambar 4. Presentase Perolehan Skor Setiap Indikator Toleransi**

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan perolehan persentase implementasi karakter toleransi pada masing-masing indikator. Indikator menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya sasaran memperoleh persentase paling tinggi yaitu

sebesar 159,5%. Sedangkan, pencapaian persentase paling rendah pada indikator bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah yaitu 51,2 %. Selanjutnya untuk mengetahui perolehan skor setiap indikator secara rinci dilihat pada setiap indikatornya. Perolehan data untuk setiap indikator akan disajikan sebagai berikut. Indikator Menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya. Indikator keberhasilan sasaran menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya terdiri dari 5 item. Dari indikator ini diperoleh hasil sebagai berikut:

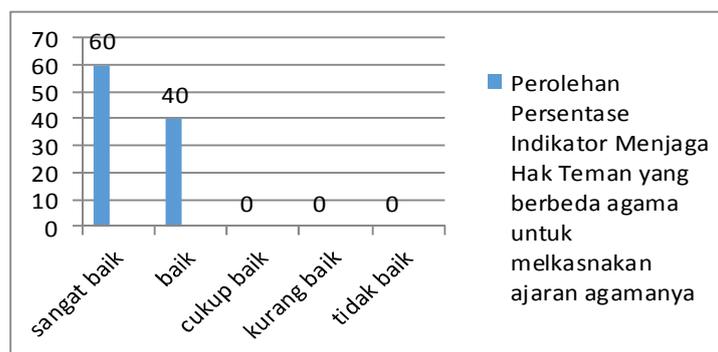
$$\frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai harapan}} \times 100 \% = \frac{319}{375} \times 100 \% = 85,07 \%$$

Sebagaimana hasil analisis dari data keseluruhan maka keberhasilan sasaran menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya oleh guru kelas di SD N se-Kecamatan Losari secara khusus dalam indikator keberhasilan sasaran telah dilaksanakan secara baik dengan perolehan persentase sebesar 85,07%. Dapat diartikan bahwa siswa dan guru memiliki hubungan pedagogis yang saling menjaga hak dan ajaran agamanya (Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, 2020). Adapun perolehan skor dan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Perolehan Persentase Indikator Menjaga Hak Teman Yang Berbeda Agama Untuk Melaksanakan Ajaran Agamanya**

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat baik	9	0,00
Baik	6	0,00
Cukup baik	0	0,00
Kurang baik	0	40,0
Tidak baik	0	60,0
Jumlah	15	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sasaran yang telah dilaksanakan guru kelas se-Kecamatan Losari mencapai persentase paling besar adalah 60,0 % untuk kategori sangat baik. Distribusi frekuensi di atas disajikan menjadi diagram batang seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 5. Perolehan Persentase Indikator Menjaga Hak Teman Yang Berbeda Agama Untuk Melaksanakan Ajaran Agamanya**

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat dilihat perolehan persentase pada indikator untuk masing-masing kategori. Kategori sangat baik sebesar 60,0%, kategori baik sebesar 40,0%, kategori cukup baik sebesar 0%, kategori kurang baik sebesar 0,% dan kategori tidak baik sebesar 0%. Kategori yang paling dominan pada indikator Indikator menjaga hak teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ajaran agamanya kategori sangat baik.

Indikator menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani Indikator keberhasilan sasaran menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani terdiri dari 4 item. Dari indikator ini diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai harapan}} \times 100\% = \frac{237}{300} \times 100\% = 79,00\%$$

Sebagaimana hasil analisis dari data keseluruhan maka keberhasilan sasaran menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani oleh guru kelas di SDN se-Kecamatan Losari secara khusus dalam indikator keberhasilan sasaran telah dilaksanakan secara baik dengan perolehan persentase sebesar 79,00%. Hasil analisis untuk mengetahui hasil indikator disajikan pada lampiran. Perolehan skor dan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Perolehan Persentase Indikator Sasaran Menghargai Pendapat yang Berbeda Sebagai Sesuatu yang Alami dan Insani**

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat baik	0	0,00
Baik	15	100
Cukup baik	0	0,00
Kurang baik	0	0,00
Tidak baik	0	0,00
Jumlah	15	100

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sasaran yang telah dilaksanakan guru kelas se-Kecamatan Losari mencapai persentase paling besar adalah 100% untuk kategori baik. Distribusi frekuensi di atas disajikan menjadi diagram batang seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 6. Perolehan Persentase Indikator Menghargai Pendapat yang Berbeda Sebagai Sesuatu yang Alami dan Insani**

Berdasarkan gambar 6 di atas dapat dilihat perolehan persentase pada indikator untuk masing-masing kategori. Kategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik sebesar 100 %, kategori cukup baik sebesar 0%, kategori kurang baik sebesar 0% dan kategori tidak baik sebesar 0%. Kategori yang paling dominan pada indikator menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani kategori baik.

Indikator Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan kegiatan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah. Indikator keberhasilan sasaran bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan kegiatan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah terdiri dari 3 item. Dari indikator ini diperoleh hasil sebagai berikut:

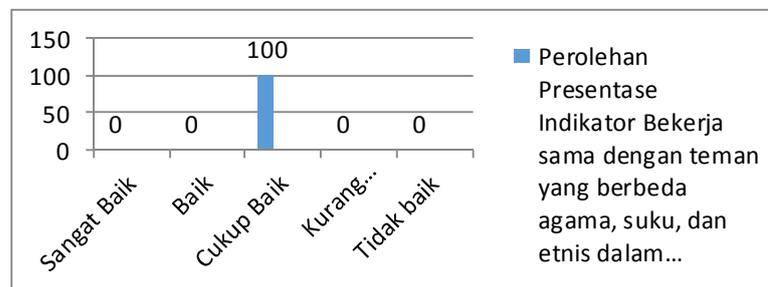
$$\frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai harapan}} \times 100 \% = \frac{192}{225} \times 100 \% = 85,33 \%$$

Sebagaimana hasil analisis dari data keseluruhan maka keberhasilan oleh guru kelas di SD Se-Kecamatan Losari secara khusus dalam indikator keberhasilan sasaran bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan kegiatan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah telah dilaksanakan secara baik dengan perolehan persentase sebesar 85,33%. Hasil analisis untuk mengetahui hasil indikator disajikan pada lampiran. Perolehan skor dan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8. Perolehan Persentase Indikator sasaran Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan kegiatan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah**

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat baik	0	0,00
Baik	0	0,00
Cukup baik	15	100
Kurang baik	0	0,00
Tidak baik	0	0,00
Jumlah	15	100

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sasaran yang telah dilaksanakan guru kelas se-Kecamatan Losari mencapai persentase paling besar adalah 100 % untuk kategori cukup baik. Distribusi frekuensi di atas disajikan menjadi diagram batang seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 7. Perolehan Persentase Indikator Menghargai Pendapat yang Berbeda Sebagai Sesuatu yang Alami dan Insani**

Berdasarkan pada gambar 7 di atas dapat dilihat perolehan persentase pada indikator untuk masing-masing kategori. Kategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik sebesar 0%, kategori cukup baik sebesar 100%, kategori kurang baik sebesar 0% dan kategori tidak baik sebesar 0%. Kategori yang paling dominan pada indikator bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah kategori cukup baik.

Indikator keberhasilan sasaran bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat terdiri dari 3 item. Dari indikator ini diperoleh hasil sebagai berikut:

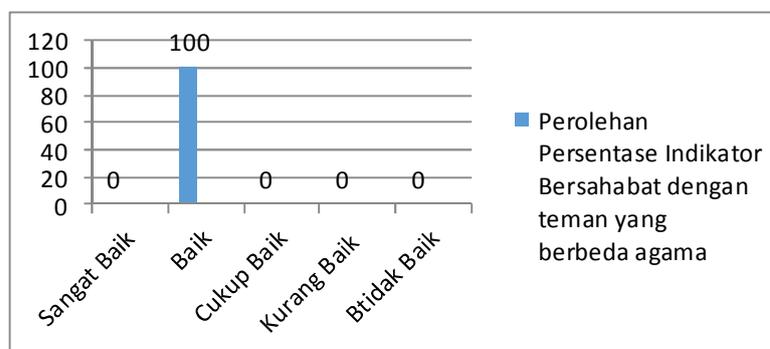
$$\frac{\text{Nilai total}}{\text{Nilai harapan}} \times 100 \% = \frac{179}{225} \times 100 \% = 79,55 \%$$

Sebagaimana hasil analisis dari data keseluruhan maka keberhasilan oleh guru kelas di SD Se-Kecamatan Losari secara khusus dalam indikator keberhasilan sasaran bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat telah dilaksanakan secara baik dengan perolehan persentase sebesar 79,55%. Hal ini akan lebih jelas dengan melihat data yang dipaparkan dibawah. Hasil analisis untuk mengetahui hasil indikator disajikan pada lampiran. Perolehan skor dan persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9. Perolehan Persentase Indikator Bersahabat dengan Teman yang Berbeda Pendapat**

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat baik	0	0,00
Baik	15	100
Cukup baik	0	0
Kurang baik	0	0,00
Tidak baik	0	0,00
Jumlah	15	100

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sasaran yang telah dilaksanakan guru kelas Se-Kecamatan Losari mencapai persentase paling besar adalah 100% untuk kategori baik. Distribusi frekuensi di atas disajikan menjadi diagram batang seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 8. Perolehan Persentase Indikator Bersahabat dengan Teman yang Berbeda Pendapat**

Berdasarkan pada gambar 8 di atas dapat dilihat perolehan persentase pada indikator untuk masing-masing kategori. Kategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik sebesar 100 %, kategori cukup baik sebesar 0%, kategori kurang baik sebesar 0% dan kategori tidak baik sebesar 0%. Kategori yang paling dominan pada indikator bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat kategori baik. Hal tersebut didukung dari beberapa penelitian (Katilmi et al., 2011; Komalasari & Saripudin, 2017; Sriartha et al., 2017).

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini antara lain; (1) Hasil Penelitian dari semua guru kelas SD Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes terhadap implementasi karakter toleransi pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah termasuk kategori sangat baik sebesar 53,33%, dan kategori baik sebesar 46,67%. (2) Hasil Penelitian peserta didik SD kelas IV Se-Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes yang dilaksanakan termasuk dalam kategori baik sebesar 16,00 %, dalam kategori cukup baik sebesar 66,67% , dan dalam kategori kurang baik sebesar 17,33% .

### Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi berbagai pihak, Bagi sekolah diharapkan mempertahankan bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya dalam implementasi karakter toleransi pada peserta didik serta memperbaharui kegiatan pembelajaran dalam



peningkatan karakter toleransi. Selanjutnya, perlu di adakan analisis bahan ajar pada mata pelajaran lain yang berbasis karakter, agar guru dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif dan psikomotor saja, namun juga berkarakter (Afektif) yang baik dan perlu menyesuaikan materi dimana meliputi (kebutuhan siswa, bahan ajar, dan substansi materi) agar peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan perlu ditinjau kembali analisis bahan ajar keragaman suku bangsa dan budaya dalam implementasi karakter toleransi pada mata pelajaran IPS di SD.

### Daftar Pustaka

- A., Morissan M., dkk. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Agboola, Ales & Tsai, K. C. (2012). Bring character education into classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.12973/eu-er.1.2.163>
- Almerico, G. M. (2014). Building character through literacy with children's literature. *Research in Higher Education Journal*, 26, 1–13.
- Benninga, J., Berkowitz, M., Kuehn, P., & Smith, K. (2003). The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools. *Journal of Character Education*, 1(1), 19.
- Bohlin, K. (2015). *Teaching Character Education through Literature*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203299838>
- Cooley, A. (2008). Legislating character: moral education in North Carolina's public schools. *Educational Studies*, 43(3), 188–205. <https://doi.org/10.1080/00131940802117563>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi belajar mengajar* (Cet.5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Hatimah, I., dkk. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS.
- Hoge, J. D. (2002). Character education, citizenship education, and the social studies. *The Social Studies*, 93(3), 103–108.
- Katilmi, A., Ek i, H., & Öztürk, C. (2011). Efficiency of social studies integrated character education program. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 11(2), 854–859.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). Value-based interactive multimedia development through integrated practice for the formation of students' character. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 2017(November Special Issue IETC), 912–919.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta. TERAS.
- Nitte, Y. M. &, & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>



- Pinsonneault, A., & Kraemer, K. L. (1993). *Survey Research Methodology in Management Information Systems: An Assessment*. California Digital Library University of California.
- Prestwich, D. L. (2004). Character education in pontiac schools. *School Community Journal*, 14(1), 139–150. <https://doi.org/10.1080/0034408300250308>
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Romance, Thomas J; Weiss, Maureen R; Bockoven, J. (2014). A Program to Promote Moral Development through Elementary School Physical Education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 5(2), 126–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.1123/jtpe.5.2.126>
- Rukiyati Sugiyo, & L. Andriani Purwastuti. (2017). Local Wisdom-Based Character Education Model in Elementary School in Bantul Yogyakarta Indonesia. *Sino-US English Teaching*, 14(5), 299–308. <https://doi.org/10.17265/1539-8072/2017.05.003>
- Sriartha, I. P., Jampel, I. N., Widiana, I. W., & Wesnawa, I. G. A. (2017). *Local Wisdom Of Subak As A Model Of Character Building For Social Studies Learning In Schools*. 134(Icirad), 114–120. <https://doi.org/10.2991/icirad-17.2017.22>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tannir, A., & Al-hroub, A. (2013). Effects of Character Education on the Self-Esteem of. *International Journal of Special Education*, 28(2), 1–14.
- Tyra, C. (2010). Bringing books to life: Teaching character education through children's literature. *Rising Tide*, 5, 1–10.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.